

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SISWA KELAS I SDN 20 SANING BAKAR KECAMATAN X KOTO
SINGKARAK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR**

Oleh:
NUSLIARNI, S.Pd.
(Guru SDN 20 Saning Bakar, Kabupaten Solok)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas I SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pelajaran PKn di kelas I SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak berbantuan media gambar. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan berbantuan media gambar pada mata pelajaran PKn di kelas I SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

kata kunci: hasil belajar, PKn, berbantuan media gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia. Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Winataputra (2014:1.4), istilah pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan

anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Soematri (1992:14) mengemukakan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik secara umum dan mengetahui, menyadari dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara”.

Pembelajaran yang berhasil, ditunjukkan dengan dikuasainya materi pembelajaran oleh siswa. Hasil belajar sebagai perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu (Winkel, 1996: 36). Menurut Djamarah (2006: 105), hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Sudjana (2004:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai hasil belajar. Pengalaman peneliti mengajar di kelas I (satu) SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Hal ini berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dijadikan indikator bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas I (satu) SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak belum mencapai ketuntasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka diperlukan suatu upaya peningkatan

kualitas pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa serta untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas I (satu) SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak. Penelitian perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak dengan jumlah siswa kelas I (satu) sebanyak 14 orang, setelah evaluasi dilaksanakan ternyata hanya 36% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan nilai rata-rata yang dicapai siswa 58,57 pada muatan pembelajaran PKn.

Berdasarkan refleksi penulis sebagai guru kelas I di SDN 20 Saning Bakar, sebagian besar siswa meribut, tidak bersemangat, dan terlihat bosan selama pembelajaran berlangsung, dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan, siswa kurang terlibat dan kurang aktif di dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu dengan usaha sendiri jarang sekali siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan guru. sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan guru jarang menggunakan media pembelajaran.

Menurut Gegne dalam Arsyad (2011:4), "Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video, kamera, film, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer". Sedangkan NEA dalam Sadiman (2003:6) menjelaskan bahwa "media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya dan media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca".

Media gambar adalah media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta dan informasi serta dapat menyalurkan pesan kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media gambar termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau foto, yang bisa menggambarkan simbol

sila-sila pancasila. Menurut Baugh dalam Arsyad (2011:9) “memperkirakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya”.

Media gambar sangat penting digunakan dalam pembelajaran usaha memperjelas pengertian pada siswa. Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian dari media grafis, karena media gambar merupakan bagian dari pembuatan media grafis. Menurut Solihatin (2013:192), media gambar atau foto adalah media yang paling umum di pakai dalam pembelajaran. Rohani (1997:76) menyatakan bahwa dengan “menggunakan media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan dan asosiasi siswa”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Researchd* (CAR). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru peneliti, sedangkan instrumen pendukung penelitian lainnya antara lain lembar observasi dan tes. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar sebagai perwujudan dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran setiap siklusnya, maka dilakukan evaluasi setiap akhir siklus. Analisis dilakukan dengan cara: menghitung rata-rata nilai peserta didik dan menghitung persentase ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Penggunaan media gambar dalam perencanaan pembelajaran PKn materi simbol sila-sila pancasila disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang berlangsung. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Kompetensi Dasar 3.1 mengenal simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dengan menggunakan media gambar. Tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada siklus I ini adalah: 1). Setelah mengamati gambar lambang negara Pancasila, siswa dapat menyebutkan simbol sila ke empat Pancasila dengan benar, 2). Setelah mengamati gambar lambang negara Pancasila, siswa dapat menunjukkan simbol sila ke empat Pancasila dengan benar, 3). Setelah mengamati contoh, siswa dapat mendeklamasikan bunyi sila ke empat Pancasila.

b. Pelaksanaan

Guru memberikan salam Kelas, menanyakan kehadiran siswa, dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Guru melakukan apersepsi. Selanjutnya, mengidentifikasi kelengkapan seragam, menyebutkan benda-benda yang digunakan saat pergi ke sekolah, salah satu atribut yang digunakan ke sekolah adalah topi. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Guru meminta siswa mengamati gambar lambang negara yang ada di depan kelas. Siswa mengamati lambang negara Garuda Pancasila salah satu benda yang ada di kelas. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang gambar. Dengan berbantuan gambar

lambang negara Garuda Pancasila, guru menjelaskan lambang negara Garuda Pancasila memiliki 5 sila dengan bunyi dan lambang masing-masing. Dengan berbantuan gambar guru menjelaskan lambang sila ke-4 adalah kepala banteng. Bunyi sila ke 4 adalah Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan. Sebagai tambahan, siswa melakukan kegiatan lomba menunjukkan gambar lambang negara Pancasila melalui permainan. Siswa yang paling cepat dapat menunjukkan lambang tersebut adalah pemenangnya. Siswa mengamati contoh mendeklamasikan sila ke-4. Siswa mendeklamasikan bunyi sila ke-4 secara bergantian.

Kegiatan akhir berlangsung selama 15 menit. Guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi tentang materi pelajaran. Guru melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Guru melaksanakan evaluasi dan Setelah selesai dilaksanakan guru mengumpulkan hasil evaluasi siswa, dan kemudian menyimpulkan pelajaran. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa.

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan suatu tindakan yang dapat menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Jenis tindakan beserta kelengkapannya yang telah direncanakan dengan baik oleh observer dan peneliti, maka guru tinggal melaksanakan skenario tindakan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana, maka selama guru melaksanakan tindakan peneliti melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran di kelas.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh observer, yaitu peneliti sebagai praktisi dan dibantu guru kelas VI sebagai pengamat. Adapun tugas pengamat yaitu mengamati aktivitas praktisi dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Selain itu peneliti juga dibantu

oleh satu teman lainnya yang bertugas mendokumentasikan semua langkah-langkah pembelajaran yang peneliti lakukan selama menjadi guru praktisi dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan terakhir.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar pada pertemuan I adalah dari aktivitas guru masih ada yang belum sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hal ini disebabkan karena guru baru pertama kali menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan langkah-langkah penggunaan media gambar selama proses pembelajaran masih kurang dari apa yang diharapkan sedangkan dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada umumnya sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan, akan tetapi kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan siswa kurang paham dalam melaksanakan langkah-langkah penggunaan media gambar.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar pada siklus II aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Langkah-langkah penggunaan media gambar sudah terlaksana dengan baik. Dari aktivitas siswa, pengamat melaporkan sebagai berikut: siswa sudah aktif untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat bahwa siswa telah maksimal menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dengan baik, dan LKS yang diisi siswa sudah benar cara pengisiannya. Selama pembelajaran siswa sudah termotivasi dan aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pelaksana pembelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang diharapkan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, pengamat atau teman sejawat setiap pembelajaran berakhir. Pada kesempatan ini temuan

dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama. Refleksi tindakan siklus I mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa. Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus I diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Sebahagian dari langkah pada perencanaan terlaksana sesuai yang diinginkan. Tapi terdapat beberapa langkah yang tidak berjalan baik.

Contohnya: peneliti sebagai guru kurang bisa membagi waktu untuk masing-masing langkah sehingga siswa kekurangan waktu dalam berdiskusi, guru kurang mengawasi siswa dalam kerja kelompok, sehingga masih ada siswa yang tidak berperan dalam kerja kelompok. Hasil diskusi dengan observer, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, hanya saja guru harus bisa membagi waktu untuk masing-masing tahap sehingga siswa bisa memaksimalkan waktu dalam bekerja kelompok, (2) guru memberikan petunjuk yang jelas agar siswa tidak kesulitan dan bertanya lagi tentang cara kerja dalam LKS, (3) peneliti hendaklah membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas, agar siswa benar-benar aktif, dan (4) hasil tes penilaian keberhasilan belajar siswa untuk siklus I menunjukkan belum keseluruhan siswa memahami materi pembelajaran.

Refleksi terhadap perencanaan yakni sebagai berikut: dilihat dari hasil paparan siklus II diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, serta dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tertulis dalam perencanaan. Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan, tes dan pelaksanaan diskusi. Dari analisis data dan refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, jadi tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Pembahasan

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran materi simbol sila-sila pancasila berbantuan media gambar, dan hasil belajar materi simbol sila-sila pancasila berbantuan media gambar. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa materi simbol sila-sila pancasila berbantuan media gambar di kelas I SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan pembelajaran materi simbol sila-sila pancasila berbantuan media gambar pada siklus II sudah berjalan dengan hampir sempurna. Hal-hal yang merupakan bahan refleksi dari siklus I sudah diperbaiki dan ditingkatkan, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian waktu, pemberi motivasi sampai pada pemberi petunjuk yang lebih jelas dan terarah.

Peningkatan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan pembelajaran berbantuan media gambar sampai tercapainya target keberhasilan penelitian pada siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		f	%	f	%	f	%
1.	Mengajukan pertanyaan kepada guru/siswa	9	64	12	86	3	22
2.	Aktif memberi tanggapan/respons	7	50	11	79	4	29
3.	Memfaatkan media gambar sebagai sumber belajar	8	57	13	93	5	36
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	10	71	14	100	4	29

Selanjutnya, peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

No.	Aspek Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II		Peningkatan	
		f	%	f	%	f	%
1.	Siswa Tuntas	9	64	12	86	3	22
2.	Siswa yang tidak tuntas	5	36	2	14	-	-
3.	Nilai rata-rata	74,29		85,71		11,42	

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKn berbantuan media gambar di kelas I SDN 20 Saning Bakar Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran PKn di SDN 20 Saning Bakar. Berdasarkan kesimpulan pada Penelitian Tindakan Kelas ini, maka dapat dikemukakan saran bagi guru kelas I pada sekolah dasar bahwa pembelajaran PKn dapat menerapkan media gambar sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman, Arief. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri. (1992). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin. (2013). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2004). *Pendidikan dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara.
- (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: CV Sinar Bandung.
- Winataputra, Udin S. (2014). *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.